



URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN: 2599-3100

Edition: Volume 7, Nomor 2, Juli 2024

Page : 143 - 163

Belajar tunduk sepenuhnya kepada Bapa seperti Yesus

Saskia L. Ashari Palilu

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk menelusuri makna dan implikasi ketundukan Yesus kepada Bapa dalam konteks kehidupan kita. Ketundukan Yesus kepada Bapa adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan-Nya. Yesus menunjukkan ketaatan yang luar biasa kepada Bapa-Nya dalam kehidupannya di bumi. Dia menempatkan kehendak Tuhan di atas segalanya dan hidup dalam ketaatan yang sempurna. Dalam Matius 26:39, ketika Yesus berdoa di Taman Getsemani sebelum penyaliban-Nya, Yesus dengan rendah hati meminta agar cawan penderitaan yang Ia alami disingkirkan, namun pada akhirnya Ia berserah diri sepenuhnya pada kehendak Bapa. Penyerahan Yesus kepada Bapa mempunyai makna yang dalam. Hal ini menunjukkan kasih, ketaatan dan ketergantungan yang tak tergoyahkan pada Bapa. Dalam kepasrahann-Nya, Yesus mengungkapkan kedekatan hubungan antara Bapa dan Anak serta kesempurnaan kehendak-Nya dalam melaksanakan rencana keselamatan Bapa. Konsekuensi ketundukan Yesus kepada Bapa sangatlah penting bagi umat Kristiani. Kita dipanggil untuk mengikuti jejak-Nya dan hidup dalam ketundukan kepada Tuhan. Jika kita meneladani penyerahan diri Yesus, kita bisa mengalami perubahan hidup yang sangat besar. Ketundukan kepada Bapa di surga mendatangkan kedamaian, kegembiraan, perkenanan Bapa, dan kemakmuran sejati.

Kata kunci:

ketundukan Yesus, Bapa, kehendak Tuhan, ketaatan, kehidupan Kristiani

ABSTRACT

The purpose of writing the present article is to explore the meaning and implications of Jesus' submission to the Father in the context of our lives. Jesus' submission to the Father was one of the most important aspects of His life. Jesus showed extraordinary obedience to his Father in his life on earth. He placed God's will above all else and lived in perfect obedience. In Matthew 26:39, when Jesus prayed in the Garden of Gethsemane before His crucifixion, Jesus humbly asked that the cup of suffering He experienced be removed,

but in the end He submitted completely to the will of the Father. Jesus' submission to the Father has a deep meaning. This shows unwavering love, obedience and dependence on the Father. In his surrender, Jesus revealed the close relationship between the Father and the Son and the perfection of His will in carrying out God's plan of salvation. Jesus' submission to the Father is very important for Christians. We are called to follow in His footsteps and live in submission to God. If we imitate Jesus' message, we can experience huge life changes. Submission to God brings true peace, joy, and well-being.

Keywords:
submission, Jesus, Father,
obedience, God's will
for Christian life

PENDAHULUAN

Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus. Dalam perjalanan-Nya berkeliling daerah-daerah Israel pada masa hidup-Nya, Yesus memberikan teladan yang luar biasa tentang bagaimana hidup berserah diri dan taat pada kehendak Tuhan, Bapa-Nya. Penyerahan Yesus menjadi contoh bagi umat Kristiani untuk hidup sesuai kehendak Tuhan.¹ Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa, fokus pada Matius 26:39. Ayat ini memperkenalkan momen yang sangat penting dalam kehidupan Yesus, saat Dia berdoa di Taman Getsemani sebelum penyaliban-Nya.

Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa memperlihatkan sifat-Nya yang luar biasa, kasih-Nya yang tak terhingga, dan ketaatan-Nya yang sempurna. Dalam ketaatan-Nya, Yesus menunjukkan kepada kita suatu teladan yang sangat indah tentang bagaimana hidup taat dan tunduk kepada Sang Bapa. Penting untuk memahami konteks ketundukan Yesus. Yesus memahami bahwa penderitaan penyaliban-Nya adalah sesuatu yang

¹ Thomas Hwang, *EMPAT INJIL & AMANAT AGUNG: The Four Gospel & The Great Commission*, (AMI INDONESIA, 2021)

sangat sulit dan menyakitkan. Dia mengalami kesedihan dan penderitaan yang luar biasa di Taman Getsemani. Namun dalam situasi seperti ini, Dia tunduk pada kehendak Bapa. Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa mengajarkan kita hal-hal yang sangat berharga:

1. Kesetiaan dan Ketaatan: Ketundukan Yesus menunjukkan kesetiaan-Nya yang tak tergoyahkan kepada Bapa. Dia hidup dalam ketaatan sempurna dan mengikuti semua instruksi dan kehendak Tuhan. Hal ini mengajarkan kita pentingnya hidup dalam ketaatan kepada Tuhan dalam segala hal.
2. Menyerah: Yesus menunjukkan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Dia mengesampingkan keinginan-Nya untuk mengikuti kehendak Bapa (bnd. Filipi 2). Hal ini mengajarkan kita betapa pentingnya melepaskan keinginan dan keinginan kita sendiri, dan membiarkan kehendak Tuhan menjadi hal terpenting dalam hidup kita.
3. Kasih yang tidak terbatas: Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa merupakan bukti nyata kasih-Nya yang tidak terbatas terhadap umat manusia. Dia rela menderita dan mati di kayu salib untuk menebus dosa kita. Hal ini mengajarkan kita pentingnya mengasihi orang lain dengan kasih yang tak terbatas, seperti yang Yesus tunjukkan kepada kita.
4. Teladan hidup: Penyerahan diri Yesus merupakan contoh hidup yang sempurna bagi kita. Dia mengajarkan kita untuk hidup taat dan

tunduk kepada Tuhan, mengikuti langkah-Nya dalam segala hal. Ketika kita meniru penyerahan diri-Nya, kita hidup selaras dengan kehendak Tuhan dan merasakan berkat serta kepuasan yang hanya dapat diberikan oleh Dia.

5. Keselamatan dan Penebusan: Penyerahan Yesus merupakan bagian penting dari rencana keselamatan Allah bagi umat manusia. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Dia memberikan keselamatan kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Ketundukan-Nya pada kehendak Bapa adalah dasar penebusan dosa-dosa kita.

Dalam kehidupan kita sebagai umat Kristiani, penting bagi kita untuk menghayati dan memahami makna ketundukan Yesus terhadap kehendak Bapa. Kita dipanggil untuk hidup taat dan berserah diri kepada Tuhan, mengikuti langkah-Nya dalam segala hal. Ketika kita hidup dalam ketaatan pada kehendak Tuhan, maka kita merasakan berkat, kedamaian dan kepuasan hidup yang hanya Dia berikan. Mengakui dan menghargai ketundukan Yesus pada kehendak Bapa juga mengajak kita untuk mempelajari dan memahami kehendak Tuhan dalam hidup kita. Dengan berdoa dan mempelajari firman-Nya, kita dapat menemukan kehendak-Nya yang baik, sempurna dan berkenan kepada kita. Saat kita hidup dalam ketundukan pada kehendak-Nya, kita mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam dan menjadi saksi hidup bagi dunia ini.

Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa merupakan salah satu aspek terindah dan inspiratif dalam hidup-Nya. Marilah kita belajar dari-Nya dan hidup seutuhnya dalam ketundukan kepada Tuhan, marilah kita mengikuti jejak-Nya dengan penuh cinta dan ketaatan.²

Dalam Matius 26:39, Yesus berdoa kepada Bapa-Nya dan diberitahu: Bapa, jika memungkinkan, biarlah cawan ini berlalu dari-Ku; tapi tidak seperti yang Aku kehendaki, namun seperti Engkau kehendaki yang jadi. Dalam doa ini, Yesus menunjukkan ketundukan yang luar biasa terhadap kehendak Bapa-Nya. Meskipun Yesus mengalami penderitaan yang hebat dan percobaan yang berat, Ia dengan rendah hati menerima dan menyerahkan diri-Nya pada kehendak Bapa yang mengutus-Nya. Penting untuk memahami konteks ayat ini: Yesus memahami bahwa Dia harus menghadapi penderitaan yang tak terbayangkan dalam perjalanan menuju penyaliban-Nya. Namun, dalam ketundukan pada kehendak Bapa, Dia bersedia melakukan apa pun yang diperlukan untuk menggenapi rencana keselamatan Allah. Dalam artikel ini kita akan mendalami lebih dalam mengenai makna ketundukan dan ketaatan Yesus yang sempurna pada kehendak Bapa dalam Matius 26:39. Mari kita menganalisis konteks historis, teologis dan praktis dari ayat ini.

Selain itu, kita juga melihat bagaimana ketundukan Yesus menjadi teladan bagi kita umat Kristiani untuk memenuhi kehendak Bapa dalam

² Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*, (Garudhawaca, 2014)

kehidupan kita sehari-hari. Saat kita mempelajari ayat ini, kita mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang arti dan pentingnya ketundukan pada kehendak Tuhan. Kita akan melihat bagaimana penyerahan Yesus membawa perubahan besar dalam hidup-Nya dan bagaimana kita dapat mengikuti teladan-Nya dengan bertindak sesuai kehendak Tuhan dalam hidup kita.

METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan di sini merupakan suatu pendekatan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti mempelajari karakteristik, sifat dan kualitas suatu fenomena tanpa pengukuran kuantitatif. Informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi atau analisis dokumen kemudian dianalisis secara kualitatif melalui interpretasi mendalam.³ Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan beberapa sumber buku, Alkitab dan jurnal atau artikel yang sesuai untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kajian tentang ketundukan Yesus pada kehendak Bapa. kemudian penulis menganalisis seluruh data yang terkumpul sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang deskriptif.

³ Muhammad Ramdhan: Metode Penelitian, (Cipta Media Nusantara, 2021), 6-7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna ketundukan dalam konteks kehidupan Kristen

Dalam konteks kehidupan Kristiani, ketundukan mempunyai arti yang sangat penting. Ketundukan berarti mengakui bahwa Tuhan adalah otoritas tertinggi dalam hidup kita dan bahwa kita merendahkan diri di hadapannya. Hal ini melibatkan penyerahan kehendak, keinginan, dan kehidupan seseorang kepada kehendak Tuhan seperti yang diungkapkan dalam firman-Nya.

- 1) Ketundukan pada kehendak Tuhan: Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk hidup dalam ketaatan pada kehendak Tuhan. Itu berarti menyadari bahwa Tuhan mempunyai rencana dan tujuan yang lebih baik bagi hidup kita dibandingkan diri kita sendiri. Ketundukan pada kehendak Tuhan menyiratkan kesediaan untuk mengikuti-Nya, meskipun hal itu memerlukan pengorbanan, ketaatan, dan meninggalkan zona nyaman.
- 2) Teladan Yesus: Ketundukan kita pada kehendak Tuhan dapat dibimbing oleh teladan Yesus. Seperti terlihat dari Matius 26:39, Yesus dengan tulus dan pasrah menerima kehendak Bapa-Nya, meski Ia tahu hal itu akan melibatkan penderitaan dan kematian-Nya. Yesus adalah teladan ketundukan yang sempurna dan kita dipanggil untuk mengikuti jejak-Nya.

- 3) Doa dan persekutuan dengan Allah: Doa adalah sarana penting untuk menjalani ketundukan pada kehendak Tuhan. Melalui doa, kita dapat berkomunikasi dengan Tuhan, mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhan kita, serta memohon bimbingan dan kekuatan kepada-Nya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Doa membantu kita menghubungkan hati dan pikiran kita dengan kehendak Tuhan.
- 4) Ketaatan pada firman Tuhan: Ketundukan pada kehendak Tuhan juga mencakup ketaatan pada firman-Nya. Firman Tuhan adalah penuntun dan otoritas yang memberi arah pada hidup kita. Dengan membaca, mempelajari dan mengikuti firman-Nya, kita dapat lebih mengetahui kehendak Tuhan dan hidup sesuai dengan standar-standar-Nya.
- 5) Kepercayaan dan kesetiaan: Menyerah pada kehendak Tuhan memerlukan iman dan kesetiaan yang kuat kepada-Nya. Kita harus percaya bahwa Tuhan itu baik, bijaksana dan mempunyai rencana yang sempurna untuk hidup kita.

Dalam penyerahan diri, kita menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada-Nya, mempercayai-Nya untuk membimbing dan menopang kita sepanjang perjalanan. Ketundukan adalah bagian yang teramat penting dalam kehidupan Kristen. Hal ini memerlukan pengakuan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang berdaulat, sedangkan kita, umat-Nya, adalah hamba-

hamba-Nya yang setia. Dalam penyerahan diri tersebut, kita menemukan kedamaian, kesejahteraan, dan tujuan hidup yang sebenarnya. Dengan hidup berserah diri pada kehendak Tuhan, mengikuti teladan Yesus, serta berdoa dan menaati firman-Nya, kita dapat merasakan kehidupan yang penuh berkat, bahkan perkenanan Bapa dan kepuasan rohani bersama-Nya.⁴

Ketundukan Yesus kepada Sang Bapa Dalam Kehidupan-Nya

Ketundukan Yesus kepada Bapa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan-Nya. Yesus adalah teladan sempurna bagi umat Kristiani dalam hal ini. Berikut beberapa contoh penting ketundukan Yesus kepada Bapa dalam hidupnya:

- 1) Kehendak Bapa didahulukan: Yesus selalu mengutamakan kehendak Allah dalam segala hal yang dilakukannya. Ia dengan tulus dan rendah hati menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan dan hidup dalam ketaatan sempurna. Yesus berkata dalam Yohanes 6:38, "Sebab Aku turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku sendiri, melainkan untuk melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku."
- 2) Doa sebagai komunikasi dengan Bapa : Yesus sering berdoa sebagai bentuk persekutuan dengan Tuhan dan ketergantungan

⁴ Hery Susanto, *Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius dan Implementasinya Dalam Berapologetika*, LOGIA: jurnal Teologi Pentakosta Vol. 1, No. 1 (Desember 2019)

pada Bapa. Dalam doa, dia mencari kehendak dan bimbingan Tuhan. Misalnya, ketika Dia berdoa di Taman Getsemani sebelum penyaliban-Nya, Dia berkata: "Bapa-Ku, jika memungkinkan, biarlah cawan ini berlalu dariku; bukan seperti yang Aku kehendaki, tetapi seperti yang Engkau kehendaki." (Matius 26:39). Hal ini menunjukkan ketundukan dan ketaatannya terhadap kehendak Tuhan.

- 3) Penyerahan penuh: Yesus menunjukkan penyerahan diri sepenuhnya dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan melalui kematian-Nya di kayu salib.
- 4) Teladan bagi umat Kristiani: Ketundukan Yesus kepada Bapa menjadi teladan bagi umat Kristiani. Kita dipanggil untuk mengikuti jejak-Nya dan hidup dalam ketaatan pada kehendak Tuhan.
- 5) Hidup dalam ketaatan dan kehendak Tuhan: Ketundukan Yesus kepada Bapa mengajarkan kita untuk hidup dalam ketaatan dan kehendak Tuhan dalam segala aspek kehidupan kita.

Hal ini mengharuskan kita mendahulukan kehendak-Nya di atas keinginan dan kepentingan pribadi kita. Ketika kita hidup dalam ketundukan kepada Tuhan, kita dapat mengalami kedamaian, kegembiraan dan tujuan hidup yang sebenarnya. Ketundukan Yesus kepada Bapa dalam kehidupan-Nya merupakan suatu contoh yang luar biasa bagi kita umat Kristiani. Melalui ketaatan-Nya, kita dipanggil untuk menjalani hidup dalam ketaatan, doa yang tulus, pengabdian yang total, dan mengutamakan

kehendak Bapa dalam segala bidang kehidupan kita. Marilah kita mengikuti jejak Yesus dan hidup dengan iman penuh dan ketaatan dalam ketundukan kepada Bapa.⁵

Ketundukan Yesus kepada kehendak Bapa menjadi Teladan Ddalam Kehidupan Sehari-hari

Ketundukan Yesus pada kehendak Tuhan merupakan teladan yang luar biasa bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Ini mengajarkan kita pentingnya hidup dalam ketaatan dan ketundukan kepada Tuhan dalam semua bidang kehidupan kita. Seperti yang kita lihat dalam kehidupan Yesus, doa merupakan sarana penting untuk mengalami ketundukan pada kehendak Tuhan. Melalui doa, kita dapat menyampaikan segala kekhawatiran, kebutuhan dan keinginan kita kepada Tuhan serta memohon bimbingan dan kekuatan-Nya untuk hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Mempelajari Firman Tuhan sebagai penuntun dalam hidup kita. Dengan membaca dan mempelajari firman Tuhan, kita dapat menemukan kehendak-Nya yang baik, sempurna dan berkenan kepada kita. Ketika kita mengenal firman Tuhan, kita bisa hidup dalam ketaatan dan ketundukan kepada-Nya dalam segala keputusan dan tindakan kita. Tunduk pada kehendak Tuhan berarti mengutamakan kehendak-Nya di atas kemauan dan keinginan kita sendiri. Artinya kita harus rela melepaskan keinginan

⁵ Philip Yancey, *The Jesus I Never Knew*, (First published March 1, 2002)

egois kita dan mengikuti kehendak Tuhan, meski itu tidak selalu mudah atau sesuai keinginan kita. Kita harus bersedia mengikuti jalan yang Tuhan tunjukkan kepada kita, meskipun itu memerlukan pengorbanan atau tantangan. Tunduk pada kehendak Tuhan juga berarti kepercayaan penuh dan ketergantungan pada-Nya. Kita harus percaya bahwa Tuhan mempunyai rencana yang baik untuk hidup kita dan Dia akan memimpin dan membimbing kita di setiap langkah. Dalam keadaan sulit atau tidak menentu, kita harus percaya kepada Tuhan dengan penuh iman bahwa Dia akan memberi kita kekuatan dan hikmat-Nya.

Yesus adalah teladan sempurna dalam ketundukan pada kehendak Tuhan. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita bisa meneladani sikap-Nya yang tunduk, taat dan penuh kasih sayang. Kita bisa mengikuti jejak-Nya, mengasihi dan melayani sesama, memaafkan dan hidup dalam ketaatan pada kehendak Tuhan. Penyerahan diri pada kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Hal ini melibatkan kesadaran dan kepekaan kita terhadap kehendak-Nya dan kesediaan kita untuk menyerahkan kendali hidup kita kepada-Nya. Dalam penyerahan diri ini kita merasakan sukacita, kedamaian dan berkah yang hanya bisa diberikan oleh Tuhan. Marilah kita menjalani setiap hari kehidupan dengan ketaatan dan ketundukan pada kehendak Tuhan,

sehingga kita dapat merasakan kehidupan yang penuh makna dan berdampak pada diri kita sendiri dan orang lain di sekitar kita.⁶

Makna Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa (Matius 26:39)

Konteks sejarah: Untuk memahami makna dan implikasi ketundukan Yesus pada kehendak Bapa dalam Matius 26:39, penting untuk melihat konteks sejarah. Pada titik ini, Yesus berada di saat-saat terakhir-Nya. Ia tahu bahwa Ia akan mengalami penderitaan yang tak terbayangkan, namun Ia tetap tunduk pada kehendak Bapa. Secara teologis, ayat ini menunjukkan betapa dalamnya kasih dan ketaatan Yesus kepada Bapa-Nya. Meskipun Dia adalah Anak Allah yang sempurna, Dia dengan rendah hati tunduk pada kehendak Bapa (bnd. Filipi 2).

Hal ini mengungkapkan kedekatan hubungan antara Bapa dan Anak, dimana Yesus menempatkan kehendak Bapa di atas segalanya. Implikasi praktis: Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa dalam ayat ini mempunyai implikasi praktis yang penting bagi kita sebagai orang Kristen. Pertama, ini mengajarkan kita pentingnya ketundukan pada kehendak Tuhan dalam hidup kita. Seperti Yesus, kita harus rela mengorbankan keinginan dan kepentingan pribadi kita demi melakukan kehendak Tuhan. Kedua, ketundukan Yesus mengingatkan kita akan pentingnya doa dalam menggenapi kehendak Tuhan. Yesus dengan rendah hati berdoa dan

⁶ Paris Ohoiwirin, *Yesus Sang Kristus: Tinjauan Teologis dan Kajian Spiritual atas Gelar Yesus bagi Jemaat Kontemporer* (PT Kanisius)

meminta agar kehendak Bapa terjadi. Doa merupakan sarana menyampaikan keinginan kepada Tuhan dan meminta petunjuk kepada-Nya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Ketiga, ketundukan Yesus dalam pencobaan dan penderitaan menjadi teladan bagi kita. Meski Yesus merasakan ketakutan dan penderitaan yang luar biasa, Ia tetap tunduk pada kehendak Bapa.

Hal ini mengajarkan kita bahwa dalam menghadapi pencobaan kita dapat menemukan kekuatan dan kedamaian ketika kita tunduk pada kehendak Tuhan. Terakhir, ketundukan Yesus mengajarkan kita pentingnya mengetahui dan memahami kehendak Tuhan melalui firman-Nya. Ketika kita mempelajari dan merenungkan firman Tuhan, kita dapat mengetahui kehendak-Nya dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa (Matius 26:39) mempunyai makna yang dalam dan implikasi penting bagi kita umat Kristiani. Dengan penyerahan-Nya, Yesus mengajarkan kita pentingnya berserah diri pada kehendak Tuhan, menerapkan doa dalam hidup kita, menghadapi cobaan dengan berserah diri dan mengetahui kehendak Tuhan melalui firman-Nya. Marilah kita mengikuti teladan Yesus dengan melakukan kehendak Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari.⁷

⁷ Pdt. Dr. Stephen Tong, *Mengetahui Kehendak Allah*, (Momentum, Surabaya: 2017)

Hubungan antara Ketundukan dan Pertumbuhan Spiritual

Hubungan antara ketundukan Yesus dan pertumbuhan spiritual sangatlah erat dan berhubungan. Ketundukan Yesus adalah dasar yang kuat bagi pertumbuhan spiritual kita. Berikut adalah beberapa pengaruh ketundukan diri kepada Yesus terhadap pertumbuhan spiritual kita. Ketundukan Yesus merupakan contoh hidup yang sempurna bagi kita. Dalam hidup-Nya Ia hidup dalam ketaatan dan ketundukan pada kehendak Bapa. Dengan meniru penyerahan diri-Nya, kita bertumbuh menjadi karakter Kristus dan mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam.

Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa juga mencakup ketaatan pada Firman Tuhan. Saat kita mengikuti teladan-Nya dan hidup dalam ketaatan pada firman Tuhan, kita bertumbuh dalam mengetahui dan memahami kehendak Tuhan. Penyerahan diri Yesus mengajarkan kita pentingnya mengikuti kehendak Tuhan yang baik, sempurna dan berkenan. Saat kita menyerahkan hidup kita pada kehendak-Nya, kita mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam dan karakter yang lebih bermanfaat dan serupa dengan Kristus. Ketika kita hidup dalam ketaatan pada kehendak Tuhan, kita mengalami kepenuhan Roh Kudus dalam hidup kita. Roh Kudus membimbing, mengarahkan dan membantu kita bertumbuh secara rohani. Menyerahkan hidup kita pada kehendak Tuhan, hati dan pikiran kita diperbarui oleh kuasa Roh Kudus. Kita bertumbuh dalam pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran-Nya dan mengalami

perubahan nyata dalam hidup kita. 6. Selaras dengan tujuan Tuhan: penyerahan Yesus membawa kita pada keselarasan dengan tujuan Tuhan dalam hidup kita. Ketika kita hidup dalam ketundukan pada kehendak Tuhan, kita menemukan panggilan dan tujuan unik-Nya bagi kita. Pertumbuhan rohani kita terjadi ketika kita hidup sesuai dengan tujuan dan rencana-Nya. Penyerahan Yesus adalah landasan yang kokoh bagi pertumbuhan rohani kita. Dengan berserah diri pada kehendak Tuhan, kita bertumbuh dalam karakter Kristus, mengalami perubahan hati dan pikiran, dan hidup selaras dengan tujuan Tuhan. Mari kita mengikuti teladan Yesus dalam berserah diri dan membiarkan Roh Kudus memimpin kita menuju pertumbuhan rohani yang lebih dalam.⁸

Implikasi ketundukan Yesus Kepada Bapa Bagi Kehidupan Kristiani

Implementasi ketundukan Yesus kepada Bapa dalam kehidupan Kristiani. Ketundukan Yesus kepada Bapa menjadi teladan bagi umat Kristiani. Hal ini menunjukkan bahwa hidup dalam ketaatan dan ketundukan pada kehendak Tuhan itu penting dan perlu. Melalui teladannya, kita dipanggil untuk mengikuti jejak kehidupan Yesus dan hidup dalam ketundukan kepada Tuhan. Penyerahan Yesus kepada Bapa menunjukkan betapa eratnya semestinya hubungan antara Tuhan dan manusia.

⁸ David Eko Setiawan, Anton Ishariyono, : *Hakikat Spiritualitas Pelayanan Kristu dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini*, Pengarah: Jurnal Teologi Kristen Vol 2, No 2, Juli 2020

Dengan berserah diri, kita dapat memperdalam hubungan kita dengan Tuhan dan mengalami hubungan yang lebih dekat dengan-Nya. Ketika kita tunduk pada kehendak-Nya, kita bisa merasakan kehadiran-Nya yang nyata dalam hidup kita. Ketundukan kepada Tuhan mendatangkan perkenanan bahkan berkat dalam hidup kita. Seperti yang Yesus tunjukkan, kita merasakan kedamaian, sukacita, dan kemakmuran sejati ketika kita tunduk pada kehendak Tuhan. Ketaatan kita kepada Tuhan mendatangkan kehidupan yang diberkati dan bermakna.

Penyerahan Yesus kepada Bapa merupakan bagian dari penggenapan rencana keselamatan Tuhan. Melalui ketundukan-Nya, Yesus membawa keselamatan bagi umat manusia. Hasilnya, dengan hidup dalam ketaatan kepada Tuhan, kita pun mengalami penggenapan rencana-Nya dalam hidup kita. Tuhan membimbing dan mengarahkan kita pada tujuan-Nya. Penyerahan Yesus mengajarkan kita untuk menerima dan menolak kedamaian hidup, dan sebaliknya bertekun dalam iman akan kehendak Tuhan. Seperti yang Yesus tunjukkan dalam doa-Nya di Taman Getsemani, kita dapat menemukan kekuatan dan kedamaian dalam menghadapi pencobaan dan kesengsaraan dengan tunduk pada kehendak Tuhan.⁹

Ketundukan membantu kita melepaskan kendali pribadi dan menyerahkan segalanya ke dalam tangan Tuhan. Implementasi dari

⁹ Catatan dari Editor: penekanan yang diberikan dalam Alkitab, jelas-jelas dalam kontras dengan pemaparan banyak pandangan psikologi maupun humanisme yang kerap memberikan kesan bahwa hidup adalah pilihan yang sepenuhnya bergantung pada kehendak manusia. *Life is your choice*, demikian diktum yang kerap diajarkan dunia.

ketundukan Yesus kepada Bapa adalah contoh hidup yang berserah diri pada kehendak Tuhan, hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, hidup yang penuh berkah, tergenapinya rencana Tuhan, dan damai sejahtera di hadapan kehendak-Nya.¹⁰

KESIMPULAN

Ketundukan Yesus pada kehendak Bapa menunjukkan kasih, ketaatan dan ketergantungan yang tak tergoyahkan pada Bapa. Dia menempatkan kehendak Tuhan di atas segalanya dan hidup dalam ketaatan sempurna. Penyerahan Yesus merupakan contoh yang luar biasa bagi umat Kristiani. Kita dipanggil untuk mengikuti jejak-Nya dan hidup dalam ketundukan kepada Tuhan. Penyerahan Yesus mengungkapkan eratnya hubungan antara Bapa dan Anak serta kesempurnaan kehendak-Nya dalam penggenapan rencana keselamatan Allah. Makna penyerahan diri Yesus adalah contoh hidup berserah diri pada kehendak Tuhan, hubungan lebih dalam dengan Tuhan, hidup penuh berkah, tergenapinya rencana Tuhan, dan kedamaian dalam melakukan kehendak-Nya. Tunduk kepada Tuhan membawa berkat ke dalam hidup kita dan membawa kita pada tujuan-Nya. Ketika kita hidup dalam ketaatan pada kehendak Tuhan, kita mengalami kedamaian sejati, sukacita dan kemakmuran.

¹⁰ Pdt. Harry Sudarma, Dr. Denny Andreas, M.TH., *Doktrin Inkarnasi Kristus: Memahami Pengajaran Alkitab Tentang Kenosis Dan Hypostatic Union Serta Implikasinya Bagi Orang Percaya*, (PBMR ANDI, 21 Jul 2021), 90-95

Salah satu tantangan terbesar untuk menunjukkan ketundukan terhadap kehendak Allah adalah keinginan egois yang muncul dalam diri kita. Terkadang kita ingin mengikuti kemauan kita sendiri dibandingkan kehendak Tuhan. Untuk mengatasi nafsu egois tersebut diperlukan kesadaran diri yang kuat dan keputusan yang ikhlas untuk menyerahkan kehendak kepada Allah. Terkadang kita takut untuk berserah diri sepenuhnya pada kehendak Tuhan karena kita tidak yakin apa yang akan terjadi atau apa yang Dia minta dari kita. Ketakutan dan keraguan ini dapat menjadi hambatan untuk berserah diri kepada-Nya. Penting untuk percaya bahwa Tuhan mempunyai rencana yang baik dan Dia akan membimbing kita dengan bijaksana. Lingkungan budaya dan tekanan dari orang-orang di sekitar kita juga bisa menjadi penghalang untuk tunduk pada kehendak Tuhan. Mungkin ada standar dan nilai yang bertentangan dengan kehendak-Nya. Menghadapi tekanan budaya seperti ini memerlukan keberanian dan tekad untuk tetap setia pada kehendak Tuhan, bahkan ketika kehendak itu tidak populer atau tidak diterima oleh orang lain.

Pencobaan dan kehidupan duniawi juga dapat menjadi penghambat ketundukan pada kehendak Tuhan. Kita mungkin tergoda untuk mengikuti keinginan duniawi dan mengabaikan kehendak-Nya. Mengatasi godaan ini membutuhkan kekuatan dan tekad untuk fokus pada kehendak Tuhan. Hidup sering kali penuh dengan ketidakpastian dan cobaan yang dapat menjadi penghambat untuk berserah diri pada kehendak Tuhan. Saat kita

menghadapi situasi sulit atau cobaan yang menguji iman dan ketundukan kita, penting untuk terus percaya dan bersandar pada Tuhan.

Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan ketekunan dan iman yang kuat kepada Tuhan. Untuk mengatasi tantangan dan hambatan ini, penting untuk memperkuat hubungan kita dengan Tuhan melalui doa, membaca firman-Nya dan persekutuan dengan orang-orang percaya. Mengembangkan karakter seperti tekad, keberanian dan ketaatan juga penting untuk menunjukkan ketundukan pada kehendak Tuhan. Dengan memohon pertolongan dan bimbingan-Nya, kita dapat mengatasi tantangan dan hambatan tersebut serta hidup berserah diri sepenuhnya kepada-Nya.¹¹

¹¹ Lori Schumaker, *The Surrendered Heart: Finding Joy in Living Out God's Will*, (Pers Penebusan, 2018)

KEPUSTAKAAN

- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*. Edited by John Bolt. Translated by Ichwei Indra and Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2012.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika: Doktrin Manusia*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994.
- Hwang, Thomas. *EMPAT INJIL & AMANAT AGUNG: The Four Gospel & The Great Commission*. Jakarta: AMI INDONESIA, 2021
- Basuki, Yusuf Eko. *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*. Garudhawaca, 2014)
- Ramadhan, Muhammad/ *Metode Penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021, 6-7
- Susanto, Hery. Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius dan Implementasinya Dalam Berapologetika. *LOGIA: jurnal Teologi Pentakosta* Vol. 1, No. 1 (Desember 2019)
- Yancey, Philip,; *The Jesus I Never Knew*, 1st published March 1, 2002.
- Ohoiwirin, Paris. *Yesus Sang Kristus: Tinjauan Teologis dan Kajian Spiritual atas Gelar Yesus bagi Jemaat Kontemporer*. Yogyakarta : Kanisius (). ISBN: 9792171525, 9789792171525
- Tong, Stephen,; *Mengetahui Kehendak Allah*. Momentum, Surabaya: 2017
- Setiawan, David Eko, Anton Ishariyono, Hakikat Spiritualitas Pelayanan Kristus dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini, *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* Vol 2, No 2, Juli 2020
- Sudarma, Harry, Denny Andreas, *Doktrin Inkarnasi Kristus: Memahami Pengajaran Alkitab Tentang Kenosis Dan Hypostatic Union Serta Implikasinya Bagi Orang Percaya*, (PBM ANDI, 21 Jul 2021),90-95
- Schumaker, Lori, *The Surrendered Heart: Finding Joy in Living Out God's Will*. Jakarta: Pers Penebusan, 2018

Biografi singkat penulis

Saskia Lilia Ashari Palilo menyelesaikan studi teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, dan dapat dihubungi melalui surel: saskialiliaasharipalilu04@gmail.com